

**PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI PRAJURIT BATALYON ARMED 10/2/1/KOSTRAD
TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA SATUAN PASUKAN REAKSI CEPAT PENANGGULANGAN
BENCANA TENTARA NASIONAL INDONESIA**

**THE EFFECT OF TRAINING AND MOTIVATION OF 10TH FIELD ART BATT CIRCULAR
ON THE PREPAREDNESS OF TROUBLESHOOTING DISASTER QUICK REACTION OF
DISASTER MANAGEMENT
OF INDONESIAN ARM FORCES**

Slamet Faojan¹, IDK Kertawidana², Supandi³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas
Pertahanan
(slametfaojan@gmail.com)

Abstrak -- Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki kerawanan terhadap bencana alam. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya aktivitas manusia, kerusakan lingkungan hidup cenderung semakin parah dan memicu meningkatnya jumlah kejadian dan intensitas bencana di banyak daerah di Indonesia. Untuk mencegah banyaknya korban yang diakibatkan oleh bencana tersebut, dibentuklah satuan PRCPB. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengalisis pengaruh pelatihan dan motivasi Batalyon Armed 10/Brajamusti terhadap kesiapsiagaan bencana satuan PRCPB TNI. Tesis ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory survey, karena bertujuan untuk menguji suatu teori dan menjelaskan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Data diperoleh melalui observasi terbatas dan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 75 orang dari 300 orang. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji T, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kesiapsiagaan bencana (Y) satuan PRCPB TNI. Sedangkan berdasarkan pada pengujian regresi berganda (uji F), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pelatihan(X1) dan motivasi (X2) secara simultan dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana (Y) satuan PRCPB TNI. Berdasarkan analisis koefisien determinasi simultan menunjukkan nilai R square (R²) adalah sebesar 0,804 atau 80,4%. Hal ini menunjukan besaran kontribusi pengaruh variabel independent yaitu pelatihan dan motivasi terhadap variabel dependent kesiapsiagaan bencana, sedangkan sisanya sebesar 19.6% merupakan kontribusi pengaruh dari variabel lain.

Kata kunci: *pelatihan, motivasi, kesiapsiagaan bencana, batalyon armed 10/brajamusti serta prcpb tni*

¹ Program Studi Stategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Manajemen Bencana, Fakukultas Keamanan Nasional, Univesitas Pertahanan.

³ Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

Abstract – Indonesia has a distinct vulnerability to natural disasters. As time goes by and human activities increase, the negative impact to the environment tends to get worse, and triggers an increase in the number and intensity of incidents in many regions in Indonesia. To prevent a large number of casualties caused by the disaster, TNI made a PRCPB unit. This study aims to analyze the effect of Armed 10 / Brajamusti Battalion's training and motivation for disaster preparedness of the TNI PRCPB unit. This thesis uses a quantitative method with an explanatory survey approach, because it aims to test a theory and explain the influence between two or more variables. Data is obtained through limited observation and questionnaires. Sampling uses probability sampling techniques that is proportionate stratified random sampling by using the Slovin formula with a range of 75 to 300 people. Based on the results of testing using the T test, there is a positive and significant influence of training (X1) and motivation (X2) for disaster preparedness (Y) of the PRCPB TNI unit. Whereas based on multiple regression testing (F test), it demonstrates that there is a positive influence of training (X1) and motivation (X2) of Armed 10 / Brajamusti Battalion soldiers simultaneously and significantly to disaster preparedness (Y) of the TNI PRCPB unit. Based on the analysis of the simultaneous determination coefficient, it is determined that the value of R square (R²) is equal to 0.804 or 80.4%, This refers to the constitutional price of each independent variable, namely: training and motivation depending on disaster preparedness, while the remaining 19.6% is a constitution of other variables.

Keywords: training, motivation, disaster preparedness, armed 10 battalion / brajamusti and prcpb tni

Pendahuluan

P eran Tentara Nasional Indonesia (TNI) terutama pada masa damai tidak hanya bertugas menjaga wilayah pertahanan dalam menghadapi agresi militer yang mengancam kedaulatan negara, tetapi juga merupakan kekuatan yang siap memberikan bantuan kepada pemerintah dalam kegiatan pembangunan nasional, melalui Operasi Militer Selain Perang (OMSP), termasuk penanggulangan bencana⁴. Salah satu wujud nyata keterlibatan Tentara Nasional Indonesia dalam penanggulangan bencana saat ini

adalah dengan dibentuknya Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) TNI yang merupakan satuan tugas yang terdiri dari satuan-satuan organik angkatan, dimana dalam kondisi normal diperbantukan kepada BNPB untuk menanggulangi bencana nasional⁵.

Satuan Tugas PRCPB TNI berkedudukan langsung di bawah Panglima TNI, yang berperan memberi bantuan atau diperbantukan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam mengatasi dampak bencana yang berskala nasional selama dalam masa

⁴ Sinambela, Lijan Poltak. Dkk. *Reformasi Pelayanan Publik*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2011),hlm. 14.

⁵ Perpang No. 35/XI/2007 tanggal 21 November 2007.

tanggap darurat. PRC PB TNI juga mengatur kesiapsiagaan satuan-satuan TNI agar sewaktu-waktu dapat digerakkan secara cepat dan tepat dalam penanggulangan bencana. Dalam melaksanakan tugas tersebut, TNI AD telah mempersiapkan beberapa satuan Kostrad yang memiliki kelebihan mobilitas dan operasional yang tinggi, di jajaran Divisi Infanteri 1/Kostrad telah menunjuk Batalyon Armed 10/Brajamusti yang berkedudukan langsung dibawah Resimen Armed 2 untuk menjadi bagian dari satuan PRCPB TNI. Hal ini dilakukan mengingat Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari kepulauan (*archipelago*) dan termasuk terbesar di dunia dengan karakteristik wilayah yang luas mencapai 5,2 juta Km², hampir semuanya (81%) berupa perairan/laut. Ribuan pulau besar dan kecil yang mencapai hampir 7.584 pulau. Indonesia merupakan negara rawan bencana, jutaan masyarakat Indonesia terpapar dari ancaman bencana karena tinggal di daerah rawan bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

mendata sebanyak 148,4 juta warga tinggal di daerah beresiko bencana Di negara Indonesia ada sekitar 386 kabupaten/kota berada di zona bahaya sedang-tinggi gempa bumi. Selanjutnya, ada 234 kabupaten/kota berada di daerah beresiko tsunami, 76 kabupaten/kota berada dalam ancaman erupsi gunung api, 315 kabupaten/kota berada di daerah bahaya sedang-tinggi banjir, serta 275 kabupaten/kota di daerah bahaya sedang-tinggi bencana longsor⁶.

Negara Republik Indonesia berada di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim seperti ini dikombinasikan dengan keadaan topografi permukaan dan bebatuan yang cukup beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur. Sebaliknya, kondisi itu dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana seperti banjir, hidrometeorologi, kebakaran hutan, tanah longsor dan kekeringan. Sejalan dengan berjalanya waktu dan meningkatnya

⁶ <https://ugm.ac.id/id/berita/13340-jutaan.penduduk.indonesia.tinggal.di.kawasan.rawan.bencana>.

kegiatan manusia, kerusakan lingkungan hidup cenderung semakin parah dan memicu meningkatnya jumlah kejadian dan intensitas bencana hidrometeorologi (tanah longsor banjir dan kekeringan) yang terjadi secara silih berganti di banyak wilayah di Indonesia.

Dengan beberapa pertimbangan kemampuan yang dimiliki, Divisi 1/Kostrad menugaskan Batalyon Armed Batalyon Armed 10/2/1/Kostrad sebagai bagian Satuan Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) sebagai pelaksana yang mempunyai tugas menyelenggarakan tugas dan fungsi Kostrad dalam memberi bantuan dalam menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan di Indonesia wilayah barat. Didalam konteks pelaksanaan tugas tersebut, Batalyon Armed 10/2/1/Kostrad menyelenggarakan fungsi tanggap darurat terhadap korban bencana alam yang salah satunya adalah membantu penanggulangan bencana tanah longsor yang terjadi di jalur rel kereta api jurusan Sukabumi-Bogor yang menyebabkan

terputus sepanjang 40 meter sehingga operasional kereta Sukabumi-Bogor terhenti. Lokasi tanah longsor selain merusak jalur kereta api juga menimpa beberapa rumah warga yang ada di sekitar Kampung Maseng, Desa Warung Menteng, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Selasa (6/2/2018)⁷. Sebagai bagian dari Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) TNI, Batalyon Armed 10 Kostrad telah menerjunkan 100 personelnnya dibawah pimpinan Danyon Armed 10/Brajamusti.

Dari beberapa kegiatan dalam penanganan bencana yang dilakukan oleh Batalyon Armed 10/2/1/Kostrad yang merupakan bagian dari satuan PRCPB TNI masih rendah terutama kesiapsiagaan bencana. Hal ini diindikasikan dengan masih minimnya kemampuan personel yang terlibat dalam satuan PRCPB terutama pengetahuan tentang karakteristik bencana, perilaku malas dari prajurit yang terlibat dalam tugas tersebut, kurangnya motivasi, masih minimnya peralatan dan sarana prasarana

⁷ Anonim. “ Longsor diCijeruk”, dalam <https://regional.kompas.com>

yang belum lengkap serta pendanaan yang kurang terdukung.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam kesempatan ini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan dan motivasi Prajurit Batalyon Armed 10/K terhadap kesiapsiagaan bencana Satuan PRCPB TNI.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Menurut Sugiyono: "metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Yonarmed 10/Brajamusti yang tergabung dalam Satuan PRCPB TNI

dengan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh sampel berjumlah 75 orang. Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono, *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang mana populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional⁹.

Teknik analisis data dilakukan secara statistik parametrik deskriptif dan inferensial dengan langkah-langkah meliputi: edit, *coding*, mengganti angka, menghitung dan *conclusion*. Sedangkan analisis data kuantitatif secara inferensial/analisis kausal digunakan untuk menguji persyaratan analisis dan hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008) p. 8.

⁹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. (Bandung: Alfabeta. 2010). p.64.

mendapatkan hasil yang terbaik yang meliputi uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan uji linieritas¹⁰. Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$ ¹¹ .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid bila dapat mengukur apa yang diinginkan dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel (Y, X₁ dan X₂) dalam penelitian ini memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} 75 responden yaitu 0.227, sehingga seluruh pertanyaan pada ketiga variabel dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan memiliki

kemantapan atau ketepatan (Arikunto, 2010:164). Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus koefisien alfa (*CronBach alpha*) atau kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* ≥ 0.700 .

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Koefesien Realibilitas	Nilai kritis	Ket
Pelatihan	0.841	0.700	Realibel
Motivasi	0.847	0.700	Realibel
Kesigapan Prajurit	0.896	0.700	Realibel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Adapun hasil dari uji reliabilitas didapatkan hasil realibilitas masing-masing variabel yang diteliti lebih besar dari 0.700 ($Y=0.896, X_1=0.841, X_2=0.847$), sehingga menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada masing-masing item pertanyaan pada ketiga variabel memiliki kehandalan untuk mengukur variabelnya

Deskripsi Data

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai pelatihan, motivasi dan kesiapsiagaan bencana Batalyon Armed 10/2/1/Kostrad, maka digunakan analisis dekriptif, yang disebar kepada 75 orang responden. Untuk memudahkan

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2013), p.105.

¹¹ Keterangan : Y = Kesiapsiagaan Bencana, α = Konstanta, (β_1, β_2 = Koefisien regresi variable Independen), X₁ = Pelatihan dan X₂ = Motivasi.

pengambilan nilai rata-rata tersebut, dibuatlah interval sebanyak lima tingkat interval:

Tabel 2. Interval

Rata – Rata Skor	Kriteria Penafsiran
4.21- 5.00	Sangat Baik
3.41- 4.20	Baik
2.61- 3.40	Cukup Baik
1.81- 2.60	Tidak Baik
1.01- 1.80	Sangat Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Deskripsi Data Variabel Kesiapsiagaan Bencana (Y)

Hasil tanggapan responden mengenai kesiapsiagaan bencana Yon Armed 10/Brajamusti yang tergabung dalam PRCPB yang terdiri dari 20 pertanyaan, diperoleh skor total rata-rata sebesar 70.76, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.54, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.54 berada pada interval 3.41- 4.20 pada kriteria baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa kesiapsiagaan bencana Yon Armed 10/Brajamusti sudah baik.

Deskripsi Data Variabel Pelatihan (X1)

Hasil tanggapan responden yang terdiri dari 12 item pertanyaan, melalui perhitungan diperoleh skor total rata-rata sebesar 42.29, dan nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 3.52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.52 berada pada interval 3.41- 4.20 pada kriteria baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa pelatihan prajurit Yon Armed 10/Brajamusti sudah baik.

Deskripsi Data Variabel Motivasi (X2)

Hasil tanggapan responden yang terdiri dari 12 item pertanyaan didapatkan hasil tanggapan responden mengenai motivasi prajurit Yon Armed 10/Brajamusti yang tergabung dalam PRCPB, dengan skor total rata-rata sebesar 42.28, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.52 berada pada interval 3.41 - 4.20 pada kriteria baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi prajurit Yon Armed 10/Brajamusti sudah baik

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Berdasarkan Uji normalitas data sebagaimana tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71768023
	Absolute	.085

Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018
Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.650, dikarenakan hasil signifikansi sebesar 0.650 lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas. Berdasarkan Uji data sebagaimana tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Linieritas Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pelatihan	.777	1.287
	Motivasi	.777	1.287
a. Dependent Variable: Kesiapsiagaan Prajurit			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018
Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* pada kedua variabel independent yaitu pelatihan dan motivasi sebesar 0.976 ($0.777 > 0.1$) dan nilai *variance inflanace factor* (VIF) sebesar 1.287 ($1.287 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas pada model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 5. Uji Linieritas Pelatihan dengan Kesiapsiagaan Bencana

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	F	Sig.
Kesiapsiagaan bencana * Pelatihan	(Combined)	8204.714	71	1.599	.399
	Linearity	2660.106	1	36.809	.009
	Deviation from Linearity	5544.608	70	1.096	.560
	Within Groups			216.801	3
Total				8421.515	74

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018
Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil signifiknasi pada *deviation from linearity* sebesar 0.560, dikarenakan hasil signifikansi sebesar 0.560 lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa telah

terjadi hubungan yang linier antara variabel pelatihan dengan kesiapsiagaan bencana.

Tabel 6. Uji Linieritas Motivasi dengan Kesiapsiagaan Bencana

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	F	Sig.
Kesiapsiagaan Bencana * Motivasi	(Combined)	8387.824	71	10.520	.037
	Linearity	6543.569	1	582.679	.000
	Deviation from Linearity	1844.256	70	2.346	.265
	Within Groups			33.690	3
	Total			8421.515	74

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018
Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.265, dikarenakan hasil signifikansi sebesar 0.265 lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi hubungan yang linier antara variabel motivasi dengan kesiapsiagaan bencana

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hipotesis yang diajukan akan disimpulkan melalui perhitungan nilai koefisien jalur dan signifikansi untuk setiap jalur yang diteliti. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis,

akan dilakukan analisis data secara inferensial/analisis kausal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Uji Regresi liner berganda data sebagaimana tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.621	3.396	1.066	.290
	Pelatihan	.299	.094	3.178	.002
	Motivasi	1.245	.093	13.411	.000

a. Dependent Variable: Kesiapsiagaan Bencana

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018
Berdasarkan analisis didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.621 + 0.299X_1 + 1.245X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3.621 yang dapat diartikan apabila pelatihan dan motivasi bernilai 0 dan tidak ada perubahan,

maka kesiapsiagaan bencana akan tetap bernilai sebesar 3.621.

- b. Koefisien regresi pelatihan sebesar 0.299 yang bertanda positif, yang dapat diartikan apabila pelatihan dinaikan satu-satuan, sementara motivasi konstan, maka nilai dari kesiapsiagaan bencana akan meningkat sebesar 0.299.
- c. Koefisien regresi motivasi sebesar 1.245 yang bertanda positif, yang dapat diartikan apabila motivasi dinaikan satu-satuan, sementara pelatihan konstan, maka nilai dari kesiapsiagaan bencana akan meningkat sebesar 1.245.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan, dengan kriteria korelasi Interpretasi Koefisien Korelasi Sumber: Sugiyono (2013)

Tabel 8. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.799	4.78275

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pelatihan
 Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan R sebesar 0.897, hasil koefisien korelasi sebesar 0.897 berada pada interval korelasi 0.80 – 1.000 berada pada tingkat hubungan sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi hubungan yang sangat kuat dan searah antara variabel independent pelatihan dan motivasi dengan variabel dependent kesiapsiagaan bencana

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Tabel 9. Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Diolah penulis, 2018

Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Tujuan dari Analisa Koefisien determinasi simultan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sehingga dalam analisis ini ditujukan untuk mencari pengaruh variabel pelatihan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kesiapsiagaan bencana (Y).

Tabel 10. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.897 ^a	.804	.799

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pelatihan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Tabel diatas menunjukkan dengan nilai rsquaredidapatkan hasil rsquare sebesar 0.804 atau 80.4%, hal ini menunjukkan besaran kontribusi pengaruh variabel independent yaitu pelatihan dan motivasi terhadap variabel dependent kesiapsiagaan bencana, sedangkan sisanya sebesar 19.6% merupakan kontribusi pengaruh dari variabel lain terhadap variabel dependent kesiapsiagaan bencana yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas, diperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi Parsial

Pelatihan	$0.188 \times 0.562 = 0.105656$
Motivasi	$0.793 \times 0.881 = 0.698633$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa kontribusi pengaruh terbesar berasal dari variabel motivasi yaitu sebesar 69.86%, sedangkan variabel pelatihan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 10.56%.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kesiapsiagaan bencana prajurit Yon Armed 10/Brajamusti yang tergabung dalam PRCPB, maka akan dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis pertama dan kedua, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independent meliputi pengaruh pelatihan terhadap kesiapsiagaan Yon Armed 10/Brajamusti yang tergabung dalam PRCPB TNI diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.621	3.396		1.066	.290
	Pelatihan	.299	.094	.188	3.178	.002
	Motivasi	1.245	.093	.793	13.411	.000

a. Dependent Variable: Kesiapsiagaan Bencana

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

a. Pengaruh Pelatihan terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil t_{hitung} untuk variabel pelatihan sebesar 3.178 dengan signifikansinya sebesar 0.002, selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha=0.05$ dan $df=75-1=74$, maka didapatkan hasil 1.993, dikarenakan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($3.178>1.993$) dan tingkat signifikansi $0.002<0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana.

b. Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil t_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 13.411 dengan signifikansinya sebesar 0.000, selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha=0.05$ dan $df=75-1=74$, maka didapatkan hasil 1.993, dikarenakan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($13.411>1.993$) dan tingkat signifikansi $0.000<0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 148.079 dengan signifikansinya sebesar 0.000, selanjutnya akan dibandingkan dengan f_{tabel} dengan $\alpha=0.05$, $df_1=2$ dan $df_2=75-1=74$, maka didapatkan hasil sebesar 3.120, dikarenakan hasil $f_{hitung}>f_{tabel}$ ($148.079>3.120$) dan tingkat signifikansi $0.000<0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pelatihan dan motivasi memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana dan motivasi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci, akan dibahas hasil penelitian dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Pelatihan terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan variabel yang sangat penting dan berpengaruh langsung terhadap kesiapsiagaan bencana. Andrew F.Sikula dalam Mangkunegara, (2000:43) menyatakan: *“Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for a definite purpose”*¹².

Pelatihan disini adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga mampu meningkatkan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Mathis memberikan definisi pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi¹³. Dari pendapat Mathis menekankan bahwa pelatihan sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur pengaruh pelatihan terhadap kesiapsiagaan bencana didapatkan hasil t_{hitung} untuk variabel pelatihan sebesar 3.178 dengan signifikansinya sebesar 0.002, selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha=0.05$ dan $df=75-1=74$, maka didapatkan hasil 1.993, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.178 > 1.993$) dan tingkat signifikansi $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan

¹² Andrew F.Sikula dalam Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Erlangga, 2000), p. 43.

¹³ Robert L, Mathis-John H., Jackson. *Human resources management*, edisi 10 (Jakarta: Salemba, 2006), p.6.

pembuktian empirik yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwasanya pelatihan berpengaruh langsung positif terhadap kesiapsiagaan bencana. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Andrew F.Sikula dalam Mangkunegara.

Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapsiagaan bencana

Berdasarkan pada perhitungan secara empirik yang dilakukan dalam penulisan ini menunjukkan bahwa variabel motivasi merupakan variabel yang penting dalam kesiapsiagaan bencana. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan koefisien jalur pengaruh motivasi terhadap kesiapsiagaan bencana didapatkan hasil t_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 13.411 dengan signifikansinya sebesar 0.000, selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha=0.05$ dan $df=75-1=74$, maka didapatkan hasil 1.993, dikarenakan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($13.411>1.993$) dan tingkat signifikansi $0.000<0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan

bencana. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Robbins yang mendefinisikan motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual¹⁴. Motivasi kerja adalah suatu perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seseorang bersemangat dalam bekerja karena terpenuhi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang penting bagi suatu kegiatan, termasuk didalamnya kesiapsiagaan.

Berdasarkan pembuktian empirik yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwasanya motivasi berpengaruh langsung positif terhadap kesiapsiagaan bencana.

Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Kesiapsiagaan bencana

Berdasarkan perhitungan/uji F yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-

¹⁴ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh (Jakarta: PT. Indeks Kelompok, Gramedia, 2015) p. 127.

sama dan simultan terhadap variabel dependen maka didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 148.079 dengan signifikansinya sebesar 0.000, selanjutnya akan dibandingkan dengan f_{tabel} dengan $\alpha=0.05$, $df_1=2$ dan $df_2=75-1=74$, maka didapatkan hasil sebesar 3.120, dikarenakan hasil $f_{hitung}>f_{tabel}$ ($148.079>3.120$) dan tingkat signifikansi $0.000<0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pelatihan dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana. Dalam UU RI No.24 Tahun 2007, pengertian kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Di dalam kesiapsiagaan sendiri harus mencakup seluruh komponen yang ada dan saling keterkaitan. Seluruh aspek harus saling mengisi dan melengkapi sehingga tidak ada saling melemahkan. Hal ini senada dengan variabel kepelatihan dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana satuan PRCPB Tentara Nasional Indonesia. Data diatas diperkuat oleh hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Khairul Akhir Lubis di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bahwasanya pelatihan dan motivasi kerja memberikan pengaruh secara bersama-sama dan simultan terhadap kinerja Karyawan sebesar 77.62, dan sisanya sebanyak 22,38% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan pembuktian empirik yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwasanya pelatihan dan motivasi secara simultan berpengaruh langsung positif terhadap kesiapsiagaan bencana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pelatihan dan motivasi prajurit Batalyon Armed 10/Brajamusti terhadap Kesiapsiagaan bencana Satuan Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) TNI, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapsiagaan bencana Satuan Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) TNI. Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} untuk variabel pelatihan sebesar 3.178

dengan signifikansinya sebesar 0.002, selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha=0.05$ dan $df=75-1=74$, maka didapatkan hasil 1.993, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.178 > 1.993$) dan tingkat signifikansi $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan prajurit. Selain itu, sesuai dengan hasil pengolahan data, didapatkan hasil koefisien determinasi parsial untuk variabel pelatihan memberikan pengaruh sebesar 10.56%.

b. Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapsiagaan bencana Satuan Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) TNI. Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 13.411 dengan signifikansinya sebesar 0.000, selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha=0.05$ dan $df=75-1=74$, maka didapatkan hasil 1.993, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13.411 > 1.993$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan prajurit. Sedangkan sesuai dengan hasil pengolahan data menggunakan analisis koefisien determinasi parsial bahwasanya variabel motivasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 69.86%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang besar bagi kesiapsiagaan bencana.

c. Pelatihan dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapsiagaan bencana Satuan Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) TNI. Hal ini dibuktikan dengan hasil f_{hitung} sebesar 148.079 dengan signifikansinya sebesar 0.000, selanjutnya akan dibandingkan dengan f_{tabel} dengan $\alpha=0.05$, $df_1=2$ dan $df_2=75-1=74$, maka didapatkan hasil sebesar 3.120, dikarenakan hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($148.079 > 3.120$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pelatihan dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana. Selain data diatas, sesuai

dengan hasil analisis koefisien determinasi simultan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diperoleh hasil bahwa pelatihan dan motivasi secara bersama-sama dan simultan memberikan pengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana sebesar 80.4%, sedangkan sisanya 19.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Implikasi

- a. Pelatihan merupakan strategi Prajurit Yonarmed 10/Brajamusti dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana satuan PRCPB TNI guna melaksanakan tugas pokok TNI dalam Operasi Militer Selain Perang yaitu membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan dalam rangka menjalankan tugas pokok TNI.
- b. Motivasi merupakan strategi Prajurit Yonarmed 10/Brajamusti dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana satuan PRCPB TNI guna melaksanakan tugas pokok TNI dalam Operasi Militer Selain Perang yaitu membantu

menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan dalam rangka menjalankan tugas pokok TNI.

- c. Secara bersama-sama pelatihan dan motivasi merupakan strategi Prajurit Yonarmed 10/Brajamusti dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana satuan PRCPB TNI guna melaksanakan tugas pokok TNI dalam Operasi Militer Selain Perang yaitu membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan dalam rangka menjalankan tugas pokok TNI.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengelola sumber daya yang ada disatuan Yonarm 10/ Brajamusti:

- a. Motivasi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pelatihan terhadap kesiapsiagaan bencana yaitu sebesar 69.86%. Oleh karena itu, disarankan dalam pemilihan personel atau prajurit yang akan tergabung dalam satuan PRCPB TNI agar dipilih personel

atau Prajurit yang memiliki motivasi untuk bergabung dalam Satuan PRCPB TNI. Setelah prajurit yang memiliki motivasi yang tinggi sudah terpilih, dilanjutkan dengan pelatihan guna meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki pengaruh yang dominan dan signifikan dalam mempengaruhi kesiapsiagaan bencana.

- b. Terkait dengan pelatihan, agar prajurit yang sudah memiliki motivasi dapat memiliki kemampuan dan ketrampilan, maka perlu terus meningkatkan pelatihan yang bermuara pada peningkatan kesiapsiagaan bencana sehingga perlu adanya program yang jelas terkait dengan pelatihan. Oleh karenanya disarankan agar dapatnya dibuat program pelatihan bagi Prajurit yang tergabung dalam satuan PRCPB TNI.
- c. Selain dipengaruhi oleh pelatihan dan motivasi, ternyata kesiapsiagaan bencana juga dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 19.6%. Salah satunya faktor lain adalah terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

Oleh karena itu disarankan agar Batalyon Armed 10/Brajamusti dilengkapi sarana dan prasarana standar yang digunakan dalam penanggulangan bencana seperti tenda lapangan, dapur lapangan serta alat penanggulangan bencana yang sifatnya perorangan. Hal ini tentunya membutuhkan program pengadaan dari satuan atas, dan oleh karenanya perlu dimasukkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kotama dan menjadi bagian dari program Rencana Strategis U.O Angkatan Darat dalam periode yang akan datang.

- d. Latihan Dalam Satuan secara rutin. Pelaksanaan latihan dalam satuan yang dilaksanakan oleh satuan jajaran TNI AD adalah latihan non program (di luar program kerja). Latihan dalam satuan ini dilaksanakan guna memberikan, memelihara dan atau meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh prajurit. Terkait dengan ancaman bencana alam yang sering terjadi di wilayah Indonesia bagian barat dan adanya mutasi prajurit senior ke satuan lain, maka perlu adanya upaya dari Komandan Batalyon Armed

10/Brajamusti untuk melaksanakan latihan dalam satuan. Hal ini dirasakan sangat perlu karena selain untuk memelihara dan atau meningkatkan kemampuan para prajuritnya, juga dapat digunakan untuk membekali prajurit baru di satuannya sehingga kemampuan dan ketrampilan anggota Satuan Pasukan Reaksi Cepat (PRCPB) tetap dapat terpelihara dan setiap saat dapat optimal dalam melaksanakan tugas membantu mengatasi bencana alam.

Daftar Pustaka

Buku

- Dharma, Agus. 2004. Manajemen Supervisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M. dan Donnelly, J. H. 2008. Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses. Jakarta : Binapura Aksara Publisher.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai. Jakarta: Grasindo.
- Ilyas, Yaslis. 2001. Kinerja: Teori, Penilaian dan Penelitian. Jakarta: FKM UI.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. 2005. Perilaku Organisasi (Organizational Behavior). Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: In Media.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Robert Katz dalam Moenir. 2008. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sigit, Soehardi. 2003. Esensi Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-3. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sukmalana, Soelaiman. 2007. Manajemen Kinerja, Langkah-langkah Efektif untuk membangun, mengendalikan dan evaluasi kinerja. Jakarta: PT. Intermedia Utama.
- Veithzal, Rivai. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Raja. Grafindo Persada.

Artikel

- <https://tniad.mil.id/2018/02/prajurit-kostrad-ikut-bantu-evakuasi-tanah-longsor-di-bogor>
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Buyung Ahmad. 2007. Kompeten dan Kompetensi. 2 Oktober 2007 diakses dari <http://deroe.wordpress.com/2007/10/05/kompeten-dan-kompetensi/> pada tanggal 03 Mei 2018.

